

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi sorotan penting di Indonesia. Melalui pendidikan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Dari kualitas SDM tersebut dapat memajukan bangsa Indonesia yang mampu bersaing di dunia. Untuk itu pendidikan dasar terdiri dari lima bidang kajian utama yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA, dan IPS. Masing-masing bidang kajian tersebut memiliki standar kompetensi sesuai karakteristik perkembangan siswa untuk membentuk sikap, kemampuan atau keterampilan tertentu, sesuai dengan karakteristik bidang, yang nantinya memberikan bekal dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Pembelajaran IPA memiliki tujuan sebagaimana dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Mulyasa, 2006:111).

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Mulyasa, 2006:110).

Salah satu materi yang khas dalam mata pelajaran IPA adalah pelajaran materi energi panas dan bunyi. Dalam materi energi panas dan bunyi terdapat teori-teori atau ilmu pengetahuan yang harus di buktikan untuk mengetahui kebenarannya, oleh karena itu dalam materi energi panas dan bunyi ini menekankan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan eksperimen yang membutuhkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa. Dengan menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, maka siswa akan dapat memahami dengan mudah mengenai materi energi panas dan bunyi.

Materi energi panas dan bunyi memiliki kekhasan oleh karena itu untuk dapat memenuhi tuntutan dalam mencapai tujuan yang dipaparkan diatas, maka pembelajaran IPA harus di konstruksedemikian rupa sehingga pelatihan berbagai kompetensi yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi kajian

hasil pembelajaran IPA di lapangan masih jauh dari yang diharapkan. Dari hasil observasi di sekolah SDN Bancaran 03, bahwa proses pembelajaran IPA di kelas masih berpusat kepada guru dan lebih menekankan pada pola pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Akibatnya pembelajaran di kelas menjadi kurang aktif, siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari masih abstrak, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.

Berkenaan dengan fakta-fakta di atas, maka perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA terutama dalam memahami energi panas dan bunyi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dari pengalaman belajar tersebut mengarahkan siswa untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA. Oleh karena itu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA, dimana pembelajaran materi energi panas dan bunyi akan lebih menekankan belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Apabila menggunakan model *project based learning* maka dapat meningkatkan motivasi siswa, siswa tidak bosan dalam belajar, dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi,

keterampilan mengelola sumber siswa akan lebih meningkat. Apabila model pembelajaran berbasis ini diterapkan dengan baik maka siswa akan memberikan pembelajaran bagi siswa mengenai cara mengorganisasi proyek, mengatur waktu, dan sumber yang lainnya untuk menyelesaikan suatu tugas membuktikan teori-teori yang ada dalam materi energi panas dan bunyi (Ngalimun, 2014:197). Tetapi apabila menggunakan model tersebut maka akan memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, banyak peralatan yang harus disediakan, peserta didik yang mempunyai kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Beberapa kelemahan dalam penerapan model *project based learning* ini dapat ditutupi dengan model *problem based learning*. Peserta didik yang mempunyai kelemahan dalam percobaan, kesulitan mengumpulkan informasi, kurang aktif dalam kelompok akan dibantu dengan cara mengorientasikan siswa pada masalah, membimbing siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya (Sanjaya, 2011: 220). Tetapi apabila siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang

dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2011: 220).

Penggunaan model berbasis proyek pada pembelajaran IPA ini telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Salah satunya adalah hasil penelitian Meiria Ulfah Mentari (2014) tentang studi perbandingan hasil belajar kimia siswa menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) dan model pembelajaran TPS (*think pair share*). Hasil yang diperoleh hasil belajar siswa yang mengikuti model PBL lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS. Berdasarkan latar belakang diatas maka dianggap penting untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dan model *problem based learning* kelas IV SDN Bancaran 03. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pengajaran mata pelajaran IPA yang lebih baik lagi di masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perbandingan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dan model *problem based learning* kelas IV SDN Bancaran 03?
- 2) Bagaimana aktifitas siswa pada pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan model *problem based learning*?

- 3) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan model *problem based learning*?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dan model *problem based learning* kelas IV SDN Bancaran 03.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa pada pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan model *problem based learning*.
- 3) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan model *problem based learning*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Prodi PGSD

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan pada guru kelas khususnya pada pembelajaran IPA untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.

3) Bagi Siswa

Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* pada kelas IV SDN Bancaran 03.

Ha: Ada perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* pada kelas IV SDN Bancaran 03.